

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *Likuiditas* terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Price Earning Ratio*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangannya di BEI. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI digunakan sebagai objek karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan. Perusahaan ini juga yang mempunyai potensi untuk melakukan hutang ke pihak lain dikarenakan merupakan industri terbesar di Indonesia. Data yang akan diambil pada BEI ialah perusahaan manufaktur pada periode tahun 2008-2012.

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008 sampai dengan 2012.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah sekumpulan data yang dinyatakan dalam angka-angka sebagai hasil observasi atau pengumpulan.

D. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam kurun waktu 2008 sampai dengan 2012. Seluruh sumber data yang digunakan untuk menghitung setiap faktor yang akan diteliti diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012. Sedangkan untuk pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *sampling purposive* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 (khususnya Manufaktur yg bergerak dalam bidang makanan dan minuman).
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan penelitian selama tahun 2008-2012.
4. Perusahaan tidak memiliki saldo laba negatif atau menderita kerugian selama tahun berjalan.
5. Memiliki data yang berhubungan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan ada dua jenis variabel yaitu variabel dependen (variabel Y) dan variabel independen (variabel X).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*. *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar atau saham

(*market price*) dengan earning per lembar saham yang bersangkutan. Secara matematis rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini ialah :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Untuk mengetahui berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon maupun pemegang saham karena akan berkaitan dengan harga saham atau dividen yang akan diterima.

$$\text{Return Non Equity} = \frac{\text{Net Earning}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar, rasio ini juga akan semakin besar.

c. *Rasio Leverage*

Rasio Lavarage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kata lain proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat *Debt to equity ratio* yang aman biasanya kurang dari 50%. Semakin kecil, semakin baik bagi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik karena proses pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan pembuatan keputusan disusun secara sistematis. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Sementara itu, fungsi statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu Aliran Kas Bebas, Dividen, Keputusan Pendanaan dan Nilai Pemegang Saham.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pemeriksaan normalitas dalam output SPSS dapat dilihat dari distribusi histogram (Yamin dkk, 2011: 32). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *onesample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinier (atau dikenal juga multikolinieritas) berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat tinggi di antara variabel independen (Yamin dkk, 2011: 115). Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multiklonieritas hanya terjadi dalam regresi linear berganda/majemuk. Ada beberapa tanda suatu regresi linier berganda memiliki masalah dengan multiklonieritas, yaitu nilai R square tinggi, tetapi hanya ada sedikit variabel independen yang signifikan atau bahkan tidak signifikan. Selain dengan korelasi antar variabel, terdapat beberapa uji untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance*, indeks kondisi (*condition index*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi linear berganda, maka ada beberapa hal untuk memperbaikinya, antara lain sebagai berikut (Yamin dkk, 2011) :

- a. Menghilangkan salah satu variabel inependen yang memiliki hubungan linear yang sangat tinggi dengan variabel lainnya.
- b. Melakukan proses transformasi.
- c. Menambahkan data bila memungkinkan
- d. Menggunakan regresi principal component, atau dengan regresi ridge bila opsi 1, 2, atau 3 tidak dapat dilakukan

c. Uji Autokolerasi

Salah satu asumsi analisis regresi linear dengan penaksir OLS adalah tidak adanya masalah otokorelasi (autokorelasi atau korelasi serial). Setiap data residual suatu amatan diharapkan saling bebas dengan pengamatan lainnya atau $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Otokorelasi sendiri didefinisikan sebagai adanya hubungan anantara satu residual

pengamatan dan residual pengamatan lainnya (Yamin dkk, 2011: 73). Atau dengan kata lain, $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara metode grafik dan uji Durbin-Watson (DW test). Salah satu metode yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson.

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (\hat{e}_t - \hat{e}_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n \hat{e}_t^2}$$

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat otokorelasi positif atau negatif

H_1 : Terdapat otokorelasi positif atau negatif

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi mendasar dalam penaksir ordinary least square (OLS) adalah varians error untuk setiap data pengamatan konstan atau $\text{Var}(e_i) = \sigma^2$ atau disebut juga homokedastitas (Yamindkk, 2011: 93). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Outlier dapat menyebabkan munculnya heterokedastitas karena menimbulkan varians data yang sangat besar.

Apabila data outlier tidak diketahui dan diidentifikasi, maka kita melihat kembali spesifikasi model yang diajukan. Hal ini dapat dilihat dari scatterplot pola residual dan fitted value atau scatterplot antara data variabel dependen dan variabel independen.

Pendeteksian heteroskedastitas dapat diawali dengan metode grafik (visual). Untuk menghindari pola residual yang homokedastitas atau heterokedastitas dibutuhkan analisis melalui pengujian hipotesis, seperti melalui Uji Park, Uji Glejser, Uji White, dll (Yamin, dkk: 2011).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda/majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu (Yamin dkk, 2011: 29). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh aliran kas bebas, dividen, keputusan pendanaan terhadap nilai pemegang saham. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai pemegang saham dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Pemegang Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Aliran Kas Bebas

X2 = Dividen

X3 = Keputusan Pendanaan

e = Error Term

4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

b. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis statistik t , pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t table dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{table} > t_{hitung}$
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{table} < t_{hitung}$

c. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian ini dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis statistik F , pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F table dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai F -tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedomnya* yang sesuai. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak